Volume 3 Number 2 (2023)
July-December 2023
Page: 135-152

E-ISSN: 2797-0965
P-ISSN: 2809-9710
DOI: 10.37680/basica.v3i2.4587

BASICA
Journal of Primary Education

MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM TERPADU; PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU

Sistupani
STAI Diponegoro Tulungagung; Indonesia
Korresponsi Email; Sistupaniwk87@gmail.com

Submitted: 11/11/2023 Revised: 18/11/2023 Accepted: 15/10/2023 Published: 30/12/2023

Abstract

The presence of Integrated Islamic Schools with their integrated curriculum is a new phenomenon in the form of the Islamic education system in Indonesia. Until the end of the 70s, the Indonesian education system still had a dichotomous style. As the Reformation progressed in the 80s, there were efforts by some groups to try to break away from the existing system with the idea of an Integrated Islamic School. This research focuses on revealing how the presence of Integrated Islamic Schools has contributed to the development of Islamic education in Indonesia. This research is a qualitative case study with a descriptive approach. It is hoped that the results of this research will be useful for all parties who wish to know about the existence and development of Integrated Islamic Schools in the development of Islamic education in Indonesia. This research found that the emergence of Integrated Islamic Schools, with all their variations, in the development of Islamic education in Indonesia was initiated by Islamic movement activists who were anxious about the results of school graduates in Indonesia. Where the graduates do not have strong resistance to the currents and viruses of globalization, because the school education system in Indonesia is dichotomous, mastering worldly sciences but not having a strong religious spirit, vulnerable to the influence of the globalization virus, far from Islamic values. This condition is felt to be not good for the future of the Indonesian Muslim generation. So, the alternative and solution needs to be to reconstruct the existing education system using an integrated Islamic education system. The development of an integrated school curriculum certainly uses good and appropriate management, known as school management, which regulates the school planning system, organization, implementation of school activities, and of course the evaluation process which is expected to be able to build healthy and advanced school institutional dynamics. Apart from that, it is necessary to carry out quality control to maintain the institutional quality of both teachers, education staff and students who focus on controlling the input, process and output.

Keywords Management, Integrated Islamic School, quality

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan dalam bidang pendidikan di Indonesia terus berjalan saat ini banyak perubahan-perubahan yang terus berkembang secara terus dalam dunia pendidikan hal ini perlu kita sikapi bersama dengan serius. Karena jika tidak kita akan jauh tertinggal dari perkembangan dan kemajuan pendidikan. saat ini yang perlu kita perhatikan adalah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam harus mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul, agar mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul tentu hal tersebut diperlukan inovasi baru yang disertai dengan manajemen pendidikan yang unggul pula.

Untuk menjadikan lembaga sekolah yang unggul dan berkualitas maka perlu sebuah manajemen yang baik karena di dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah tidak akan bisa berjalan dengan baik dan sesuai standart pendidikan jika di dalam pengelolaan lembaga tersebut tidak dilakukan dengan baik. oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena Setiap lembaga pendidikan sekolah tentunya mempunya arah dan tujuan masing-masing. Arah dan tujuan tersebut diharapkan mengacu pada peningkatan mutu dalam suatu lembaga sekolah tersebut dan untuk mencapai tujuan itu dibutuhkan manajemen yang baik dan tepat. Manajemen dalam pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisian. Selain itu proses pelaksanaan dan system pengendalian kegiatan juga bagian dari manajemen pendidikan. Semua itu merupakan hal yang penting dan tidak boleh terlewatkan didalam memenajemen lembaga sekolah.

Bagian yang pertama didalam manajemen lembaga sekolah adalah perencanaan, karena perencanaan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, metode dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi, dan efektifitas pencapaian tujuan. Selain itu perencanaan di dalam lembaga sekolah merupakan kegiatan merumuskan masa depan lembaga tersebut apabila didalam perencanaan sebuah lembaga sekolah tersebut tersusun dengan baik maka masa depan sekolaah tersebut akan menjadi baik dan apabila sebaliknya perencanaan sebuah lembaga sekolah tersebut tidak tertata dengan baik maka keberlangsungan sebuah lembaga tersebut tidak bisa berjalan dengan baik, perencanaan juga merupakan pegangan dan arah dalam pelaksanaan, dengan menentukan langkah-langkah terlebih dahulu, sehingga akan diketahui apa yang akan dikerjakan setahap demi setahap di dalam pelaksanaan lembaga sekolah tersebut.

Setelah membuat perencanaan maka selanjutnya melakukan pengorganisasian yang baik karena pengorganisasian juga merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan dalam memanajemen lembaga sekolah, karena organisasi merupakan suatu komponen yang disatukan dalam satu stuktur dan sistem kerja yang terus bergerak seirama dengan sasaran tujuan yang ingin dicapai. Organisasi tidak dipahami hanya sebatas wadah (tempat) dimana terjadi interaksi dan aktivitas antar person (individu) karna organisasi adalah perpaduan sumberdaya manusia yang dikelompokkan berdasarkan struktur, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab. Begitu pula pengorganisasian dalam lembaga sekolah harus dijalankan sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing agar dapat berjalan dengan mudah dan efisien didalam pengelolaan kinerja lembaga sekolah, tentunya melalui pengorganisasian lembaga sekolah diharapkan rencana dan tujuan dari lembaga pendidikan sekolah tersebut bisa tercapai. Selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu dibutuhkan pengendalian kegiatan dalam manajemen lembaga sekolah. Karena dalam pengendalian ini segala seuatu yang telah direncanakan diharapkan bisa terlaksana sesuai dengan proses pelaksanaanya di lapangan.

Dari manajemen pengelolaan sekolah yang baik dan tepat diharapkan mampu meningkatkan mutu di dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut. Karena Mutu telah menjadi isu kuat dalam persaingan bisnis modern dewasa ini, dan hal itu telah menjadi beban tugas bagi para manager, dan masalah mutu juga telah masuk merasuki berbagai bidang kehidupan termasuk di bidang pendidikan.Namun demikian istilah mutu tetap saja merupakan konsep yang licin (Slippery) dan dapat menggelincirkan orang, banyak orang berbicara mutu padahal yang dimaksudkan adalah mahal, meskipun diakui bahwa yang bermutu itu cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi, namun tidak selamanya yang harga tinggi dan mahal itu berarti bermutu, karena harga itu dampak dari mutu dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu pemahaman akan konsep mutu serta orientasinya perlu mendapat pencermatan guna terhindar dari jebakan praktis, yang belakangan ini cenderung terjadi juga di dunia pendidikan.

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis,

melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang paling penting. Walaupun demikian, mutu bagi sebagaian orang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki, membingungkan, dan sulit untuk diukur. Mutu memiliki presepsi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan pandangan masing-masing orang. Para pakar pendidikan pun memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dengan baik.

Dari pemahaman manajemen lembaga sekolah diatas tentunya dibutuhkan kreatifitas dan inovasi baru dalam pendidikan diharapkan terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang unggul, bermutu dan berkualitas saat ini di Indonesia banyak bermunculan lembaga-lembaga sekolah Islam Terpadu. Lembaga tersebut merupakan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan karena relevan untuk terus dikembangkan sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan yang benar-benar menghasilkan siswa-siswa yang berpotensi, beradab dan bermoral. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan al-Quran dan assunah. Sekolah Islam Terpadu juga merupakan sekolah yang diselenggarakan dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas. Sekolah Islam Terpadu merupakan inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik dan lebih maju.

Tetapi saat ini dari sekian banyak lembaga – lembaga sekolah Islam Terpadu tersebut belum mampu mengelola dengan baik didalam pelaksanaanya. Maka dirasa perlu dan penting dilakukan penelitian Manajemen Sekolah Islam Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan sehingga memunculkan teori-teori baru yang dapat diterapkan dalam sekolah Islam agar dapat terus berkembang sesuai dngan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu lembaga sekolah Islam Terpadu juga menarik untuk diteliti karena konsep yang diterapkan di lembaga sekolah Islam Terpadu bermacam-macam serta berbeda dalam pelaksanaanya antara lembaga sekolah Islam Terpadu yang satu dengan yang lainya sementara lembaga tersebut dari latar belakang yang sama yaitu lembaga sekolah Islam Terpadu. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung tepatnya di jalan raya Iswahyudi no 08 Kedungwaru Tulungagung Jawa Timur serta lembaga sekolah tersebut mempunyai konsep

perpaduan kurikulum pendidikan Umum dan kurikulum Pendidikan Islam. Untuk melakukan Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu. Penelitian ini memfokuskan pada kasus yang terjadi SD Islam Terpadu Al-Asror Sehingga dari hasil penelitian ini nantinya akan dihasilkan sebuah temuan konsep di dalam lembaga tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus di SD Islam Terpadu Al-asror Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan sesuai dengan pendapat arif Furchan "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri." Dalam hal ini diskripsi yang akan dihasilkan dari penggalian data di SD Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) di lembaga SD Islam Terpadu Al-asror Tulungagung. Melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian di SD Islam Terpadu Al-asror Peneliti datang kelokasi tersebut untuk menggali sumber data yang ada di lokasi berkaitan tentang "Manajemen Sekolah Islam Terpadu (Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di SDIT Al-Asror Tulungagung)". Menurut Lofland yang dikutip lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber Data yang diambil dalam penelitian ini, meliputi tiga unsur, yaitu : Pertama Orang, terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru , SDIT Al-Asror yang ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini sumber data yang diperoleh berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Kedua Tempat, yaitu sumber data ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, SDIT Al-Asror data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Ketiga Kertas, yaitu sumber data dokumen, arsip, dan lain-lainnya papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang ada di , SDIT Al-

Asror. Dari ketiganya peneliti jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan.

dalam pembahasan Jurnal sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang "Manajemen Sekolah Islam Terpadu (Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Al-Asror Tulungagung)" dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data yaitu pertama Metode Observasi (pengamatan) Peneliti hadir di SD Islam Terpadu Al-asror melakukan pengamatan untuk mengetahui aktifitas secara mendalam baik dalam hal aktifitas kepala sekolah guru dan juga murid yang ada disana sesuai dengan yang disampaikan Mohyi Machdhoero observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki. Sejalan dengan Nasution observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Kedua Metode Interview (Wawancara) Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. Peneliti dalam hal ini berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, waka humas, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, siswa di lokasi penelitian SD Islam Terpadu Al-Asror sehingga data yang diperoleh akurat dan sesuai prosedur. Ketiga Metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang

diselidiki. Metode ini peneliti gunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dalam mengetahui sejauh mana "Manajemen Sekolah Islam Terpadu (Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Al-Asror Tulungagung)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Sekolah Islam Terpadu di Indonesia

Sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami proses yang sangan panjang dan dinamis dimulai dari awal islam masuk ke Indonesia sampai dengan saat ini. Setidaknya ada tiga fase perkembangan pendidikan islam di Indosesia dari mulai masuknya islam ke Indonesia, masa kolonialisme dan masa pembaharuan pendidikan Islam. Dari ketiga fase tersebut terdapat corak pendidikan Islam yakni pesantren, Madrasah, dan sekolah. Adanya pergeseran model pendidikan dipesantren yang mengembangkan sistemnya menjadi madrasah, meskipun sistem pesantren tetap dipertahankan, artinya pesantren mengajarkan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulumnya. Berbeda dengan model sekolah yang sejak awal kurang memberikan perhatian pada pendidikan Agama Islam. Dari perjalanan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Pada awal mulanya, Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam struktur kurikulum pendidikan disekolah, hal ini disebabkan agama dianggap privasi masing-masing individu, bahkan terkesan diabaikan. Hal tersebut memunculkan kegelisaan para Perjuang tokoh-tokoh Pendidikan islam dengan sekuat tenaga berupaya untuk memasukkan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pelajaran wajib disekolah. Dari hasil usaha yang dilakukan para tokoh-tokoh tersebut membuahkan hasil meskipun direalisasikan pada tahun 1989 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sisdiknas no 2 Tahun 1989 dan diperkuat di tahun 2003 didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Meskipun demikian, Pendidikan Agama Islam kurang mendapat porsi yang cukup dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Kurangnya perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam disekolah merupakan salah satu sebab munculnya ide atau gagasan munculnya sistem Sekolah Islam Terpadu yang memadukan keilmuan Agama dan Keilmuan Umum dalam lembaga sekolah.

Islam memposisikan Pendidikan pada tempat yang sangat strategis dalam membangun peradaban yang maju sehingga Islam memiliki konsep yang strategis dalam Pendidikian hal tersebut sesuai yang disampaikan Ahmad Lubis yang dikutip dari pandangan Abudin nata ada tiga

belas konsep pendidikan Islam Diantaranya satu Konsep Tarbiyah yaitu Pendidikan, pengembangan, Perintah, pengajaran, pembinaan keperibadian, memberi makan, menumbuhkan. Kedua Konsep ta'lim yaitu Pemberitahuan tentang sesuatu, nasehat, perintah, pengarahan, pengajaran, pelatihan pembelajaran, pendidikan, pekerjaan magang, belajar keahlian. Ketiga Konsep ta'dib yaitu Pendidikan, disiplin, patuh, tunduk pada aturan, peringatan dan hukuman, penyucian, beradab, tata karma, akhlak, moral, etika, budi pekerti. Keempat Konsep tahzib yaitu Pendidikan akhlak, penyucian diri, terdidik, terpelihara, adab, sopan santun Kelima Konsep tadris yaitu Pengajaran, perintah, kuliah, pengaruhnya membekas, menimbulkan perubahan. Keenam Konsep wa'adz/mau'idzah yaitu Mengajar, kata hati, suara hati, hati nurani, memperingatkan, mendesak. Ketujuh Konsep Riyadhah yaitu Menjinakkan, mendobrak, latihan, menenangkan, memperagakan, melatih, mengatur. Kedelapan Konsep tazkiyah yaitu Pemurnian, pembersihan, kesucian, pengumuman, pernyataan, ketulusan hati, kejujuran, kesaksian, catatan yang dapat dipercaya. Kesembilan Konsep Talqin Perintah, anjuran, pengar ahan, mendikte, inspirasi, sindiran, dorongan, pengajaran. Kesepuluh Konsep tafaqquh Mengerti, memahami, menghubungkan yang abstrak ke konkret. Kesebelas Konsep tabyin Mengemukakan, mempertunjukkan, penjelasan, penggambaran. Kedua belas Konsep tazkirah yaitu Peringatan, reminding, mengulang kembali, memproduksi, penyerbukan, peringatan bersifat umum. Ketiga belas Konsep irsyad Membimbing, menunjukkan jalan, perhatian, bimbingan rohani, perintah, pengarahan, pemberitahuan, nasehat.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengalami pasang surut dalam prosesnya terlebih Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah formal karena lembaga-lembaga sekolah Formal dirasa belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan ilmu keislaman yang cukup sehingga munculan terobosan-terobosan baru dalam pengembanganya seperti yang lagi trend saat ini adalah sekolah Islam Terpadu yang berkembang begitu pesat diwilayah-wilayah perkotaan kususnya seperti hanya yang di lakukan oleh oleh yayasan lembaga pendidikan AL-asror Tulungagung membangun lembaga pendidikan yang berbasis Terpadu. Meskipun dengan biaya yang sedikit lebih mahal ternya tidak mengurungkan niat bagi para orang tua utuk tetap mensekolahknan anak-anaknya dilembaga Sekolah Islam Terpadu hal ini membuktikan bahwa kepercaan masyarakat dalam hal ini orag tua Wali terhadap sekolah yang ber lebel Islam terpadu cukup baik.

Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang diselenggarakan berada dalam suatu komplek atau tersendiri dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana

dan prasarana, menejemen dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkulitas. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah terssebut minimal memenuhi Standart Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kometisi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan,sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian dan telah menyalenggarakan serta menghasilkan lulusandengan cirri keinternasionalan. Disamping itu sekolah terpadu diharapkan mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungansekolah yang mendukungketercapaian standart internasional dari berbagai aspek-aspek tersebut.

Sekolah Islam mengedepankan prinsip seamless education yaitu pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. Buildingimage menjadi satu, sehingga SD, SMP dan SMA merupakan satu bagian yang utuh. Seperti guru, staf, lab, ruang kelas, gedung atau sumber daya sekolah lainnya merupakan milik bersama (resources sharing). Ada beberapa unggulan dari sekolah Islam terpadu diantaranya :

a. Sarana-prasarana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara bersama-sama, sehingga penggunaan lebih efisien dan efektif.

b. Guru dan staf dapat saling memperkuat dan mensinkronkan isi dan model pembelajaran, sehingga prosesnya menjadi berkelanjutan atau tidak terputus pada jenjang yang berikutnya.

c. Siswa setelah lulus dapat melanjutkan pendidikannya sampai jenjang berikutnya di satu sekolah yang sama tanpa khawatir memerlukan proses adaptasi lagi, sehingga gairah bersekolah dan berkopetensi yang dikembangkan menjadi berkelanjutan. Untuk membangun sekolah terpadu yang berbasis keunggulan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar perlu dibangun secara terpadu.

Sekolah Islam Terpadu mempunyai komponen-komponen input, proses output, lingkungan dan umpan balik. Input sekolah biasanya terdiri dari siswa, tenaga pendidik, pembiayaan sekolah, regulasi pemerintah. Proses tranformasi meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim, dan budaya sekolah. Output sekolah akan menghasilkan menghasilkan prestasi dan perkembangan siswa, kepuasan siswa dan wali siswa, kinerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan . Sedangkan umpan balik dalam system ini merupakan informasi mengenai output atau proses yang akan berguna dan berpengaruh pada seleksi input pada masa datang, agar input sekolah dapat lebih baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Untuk mendapatkan proses yang mengantarkan pada pencapaian tujuan, diperlukan rekayasa menejemen organisasi yang efektif dan

terpadu, dengan memperhatikan sifat-sifat dari proses itu sendiri.

2. Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di SD Islam Terpadu Al Asror

Desain kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror, menggunakan desain kurikulum Keterpaduan Ilmu Agama dan Umum. Penerapan Kurikulum Terpadu di SD Islam Terpadu Al-Asror memberikan porsi yang seimbang antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang dikemas dalam kurikulum terpadu. Di SD Islam Terpadu Al-Asror Kurikulum yang dilaksanakan dalam pengembangan Sekolah Islam Terpadu sangat berperan dalam penggambaran konsep keterpaduannya. Seluruh sekolah Islam terpadu yang tersebar di Indonesia telah memiliki kurikulum khas Sekolah Islam terpadu. Kurikulum sekolah Islam terpadu berhasil membawa dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran yang berjalan di dalam kelas. Dampak ini biasa disebut dengan dampak pembelajarani kelas terpadu atau dampak keterpaduan pembelajaran. Disebut demikian karena kurikulum sekolah Islam terpadu telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran non pendidikan agama Islam. Bahkan indikator pencapain belajar siswa tidak hanya diukur dengan tercapainya sebuah kompetensi, akan tetapi ukuran yang lebih ditekankan adalah sejauh mana siswa dapat berkomitmen terhadap penjagaan nilai-nilai Islam yang telah mereka pelajari.

Konsep kurikulum sekolah Dasar Islam terpadu Al-Asror di atas memiliki perbedaan dengan implementasi penyelenggaraan sekolah atau madrasah, apalagi sekolah negeri. Meskipun sekolah atau madrasah juga menggabungkan kurikulum umum dengan kurikulum agama, namun porsi yang digunakan sangatlah tidak seimbang, yaitu 70% pelajaran umum berbanding 30% pelajaran agama, karena tujuan pendirian madrasah di Indonesia hanya sebatas menghilangkan kesenjangan antara pesantren yang menggambarkan jenis pendidikan tradisional dan sekolah sebagai jenis pendidikan yang modern. Namun integrasi mata pelajaran agama ke dalam mata pelajaran umum di madrasah hanya sebatas pada kurikulum secara tertulis saja, hanya sebagai formalitas administrasi lembaga dan tidak secara menyeluruh terhadap seluruh aspek dalam proses pendidikan .

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror telah membuat rumusan desain kurikulum dan rencana implementasi kurikulum tersebut dalam setiap kegiatan di sekolah, terutama kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil studi lewat dokumen kurikulum dan hasil dari wawancara bersama wakil kepala bagian kurikulum, didapatkan bahwasannya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dipadukan dengan kurikulum Terpadu

Keislaman hasil rumusan sekolah sendiri. Data tersebut diperkuat oleh penuturan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror, yang menyatakan bahwa kurikulum Merdeka adalah kurikulum Negara. Dengan menggunakan kurikulum tersebut, maka sekolah ini bisa mendapatkan pengakuan oleh Negara dan akreditasi yang sama sebagaimana di sekolah-sekolah lain. Sedangkan kurikulum terpadu SD Islam Terpadu adalah kurikulum yang dihasilkan dari rumusan pengembang Kurikulum di SD Islam Terpadu Al-Asror.

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror adalah kurikulum gabungan antara kurikulum nasional yaitu kurikulum Merdeka belajar , dan kurikulum terpadu yang dikembangkan Sekolah. Pola terpadu dalam proses pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror maksdunya adalah; perpaduan antar mata pelajaran umum dan keIslaman, dan perpaduan antara tiga kurikulum serta perpaduan kontrol siswa antara guru orang tua dan masyarakat. Pengembangan desain kurikulum yang diterapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror adalah sebuah desain kurikulum yang di susun dengan mengintegrasikan nilai-nilai Ke-Islaman pada semua mata pelajaran. Nilai-nilai keIslaman tersebut yang nantinya akan mempengaruhi karakter/akhlak peserta didik, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror, pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diorientasikan pada Pembinaan Akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep ini merupakan bentuk aplikasi dari perintah dalam agama Islam, di mana salah satu pokok ajarannya adalah tentang penyempurnan akhlak, bahkan diutusnya Rasulullah SAW adalah sebagai penyempurna nilai-nilai keluhuran sifat manusia (akhlak) tersebut. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadist, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda ; "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak". Gambaran secara singkat mengenai implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror, salah satu contohnya adalah dengan lebih menonjolkan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islam bukan hanya di pelajaran PAI saja, tapi pada seluruh mata pelajaran dan Aktifitas lainya .

Tiga konsep kurikulum yang telah dijabarkan di atas, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror juga telah membuat dan melaksanakan program-progam unggulan sesuai desain kurikulum sekolah Islam Terpadu, program-progam ini juga bermuara pada satu tujuan yaitu pembentukan akhlak siswa, program-progam tersebut di antaranya alah : 1. Tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror memiliki program unggulan yang di bmbing dan di ajar oleh ustadz ustazhah yang sudah memiliki sertifikat lulus tahfidz 30 jus sehingga targer para siswanya memiliki

jaminan lulusan tahfidz Al-Qur'an minimal 5 juz. Selama belajar 6 tahun di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror bagi para siswa yang memenuhi syarat, siswa mendapatkan bimbingan setiap pagi hari hari senin sampai kamis untuk dilakukan pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk senantiasa tilawah maupun muroja'ah setiap hari, sehingga tidak ada satu haripun tanpa membaca Al-Qur'an bagi para siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror. 2. Pembiasaan siswa berakhlak mulia Kegiatan pembangunan karakter ini ada di seluruh aktivitas yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror, bahkan ekstra kurikuler. Ketika ada sikap siswa yang tidak sesuai, misalnya tertawa secara berlebihan, maka guru wajib menegur, sehingga pembentukan karakter di sini pengawalannya dimulai dari hal kecil, bukan hanya pada hal yang besar-besar saja. Semua hal yang berkaitan dengan akhlak menjadi fokus perhatian. 3. Pengajaran kitab-kitab salaf yang diampu oleh ustadz-ustazah lulusan pesantren. 4. Home Visit Program ini merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan kerja sama antara para pengajar di sekolah dan wali murid atau orang tua. Bentuk kegiatannya adalah melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa untuk melakukan diskusi dengan orang tua mengenai perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di rumah, dan juga mendiskusikan pemecahan masalah, jika memang terjadi masalah pada siswa. 5. Pembinaan Guru Rutin baik dalam hal pengembangan kepribadian maupun pengembangan proses belajar mengajar terutama dalam hal Keislaman. Di SD Islam Terpadu Al-Asror Semua Guru dan tenaga Kependidikan bisa dipastikan 99% fasih membaca Al-Quran karena setiap dua minggu sekali mendapatkan pembinaan membaca Al-Quran yang sesuai dengan ketentuan ilmu baca Al-Quran.

Dalam implementasi kurikulum melalui kegiatan di sekolah sebagaimana yang telah di bahas di atas, di SD Islam Terpadu Al-Asror juga memberikan penekanan lebih kepada guru-gurunya dalam memberikan contoh yang terbaik bagi siswa. SD Islam Terpadu Al-Asror membuat program khusus bagi guru-gurunya. Program ini bukan hanya sebagai sarana penguat dari segi ilmu pengetahuan, akan tetapi para guru juga dikuatkan secara ruhiyyah yakni dengan diadakannya halaqoh dan Khotmil Quran setiap satu bulan sekali, yang di dalamnya membahas tentang ajaran-ajaran agama, tentang akhlak dan lain sebagainya. Melalui hal tersebut, diharapkan guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi juga memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Pengendalian Mutu Sekolah Islam Terpadu Di SD Islam Terpadu Al-Asror

Pengendalian mutu atau Quality Control dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu utuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan. Begitu halnya yang dilakukan di Sd Islam Terpadu pengendalian mutu dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal ini menyimpang, diantara dalam hal produk, pelayanan, atau proses, output dan standar yang sefesisik., oleh karena itu pengawasan mutu yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Asror untuk menajaga agar kegiagan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mehasilkan output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. quality control may generally be defined as a system that is used to maintain a desired level of quality in a product or service. Dalam pengertian di atas tersirat pula bahwa pengendalian mutu itu dilakukan dengan orientasi pada kepuasan konsumen. Artinya keseluruhan proses yang diselenggarakan oleh perusahaan ditujukan pada pemenuhan kebutuhan konsumen.

Sejalan dengan konsep pengendalian mutu di atas. Pengendalian terhadap mutu pendidikan memang menyangkut unsure input, proses dan output. Hal ini memang sejalan dengan konsep mutu pendidikan yang dilihat dari unsure input, proses dan output. Karena itu dalam melaksanakan pengendalian mutu pendidikan, maka pengendalian difokuskan terhadap unsure input, proses dan output pendidikan. Kepala Sekolah dapat merencanakan dan melakukan pengendalian mutu pendidikan sejak inoput siswa masuk, kemudian dididik di sekolah hingga menjadi lulusan dari sekolah. Dengan demikian dalam melakukan pengendalian mutu hendaknya kepala sekolah atau pengawas melihat sekolah atau proses pendidikan sebagai suatu system.

Pengendalian di SD Islam Terpadu Al-Asror menyangkut unsure input, proses dan output. Hal ini memang sejalan dengan konsep mutu pendidikan yang dilihat dari unsure input, proses dan output. Karena itu dalam melaksanakan pengendalian mutu pendidikan, maka pengendalian difokuskan terhadap unsure input, proses dan output pendidikan. Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Asror merencanakan dan melakukan pengendalian mutu pendidikan sejak input siswa masuk dengan melihat kemampuan anak melalui ter seleksi masuk sekolah, kemudian dididik di sekolah oleh guru-guru dan tenega pendidik yang sesuai dengan keahlian bidangnya hingga

menjadi lulusan yang mumpuni dari sekolah. Dengan demikian dalam melakukan pengendalian mutu kepala sekolah SD Islam Terpadu Al-Asror melihat sekolah atau proses pendidikan sebagai suatu system.

Pengendalian mutu di SD Islam Terpadu Alasror membuat perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi agar dapat dilaksanakan sistem pengawasan yang efekti dan efisien. Hal ini sesuai yang disampaikan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-asror

"setiap awal tahun kita mengadakan Musyawarah seluruh tenaga SDM di lingkup SD Islam Terpadu Al-asror untuk membahas evaluasi satu tahun berjalan program yang telah dilaksanakan dan dilancut membuat perencanaan program satu tahun kedepan dengan melihat hasil dari evaluasi yang lalu karena perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi diperlukan agar seluruh tenaga SDM yang ada di SD Islam Terpadu Al-asror dapat melaksanakan dan mengendalikan kegiatan dengan baik. Selain itu dalam pengendalian membutuhkan adanya struktur yang jelas, artinya siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan yang terjadi serta tindakan perbaikan apa yang perlu diberikan dan oleh siapan tindakan perbaikan itu dilakukan."

Kegiatan pengendalian mutu di SD Islam Terpadu Al-Asror mencakup metoda secara umum seperti pemeriksaan yang akurat terhadap data yang diperoleh dan diolah, dan dengan menggunakan prosedur yang standar dan diakui. Dilakukan untuk melakukan perhitungan terhadap pengeluaran-pengeluaran dalam proses kegiatan, melakukan pengukuran, memperkirakan hal-hal yang tidak menentu, serta mengarsipkan berbagai informasi dan laporan-laporan. Pengendalian mutu merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan jaminan terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi harapan pelanggan. Dengan demikian banyak keuntungan yang diperoleh dari pengendalian in, baik bagi lembaga maupun, personil yang diawasi karena melalui pengawasan terjadi proses perbaikan kinerja, serta keuntungan bagi pelanggan itu sendiri karena akan mendapat produk yang bermutu.

Kepala sekolah SD Islam Terpadu Al-Asror dalam melaksanakan pengendalian mutu melakukan beberapa cara, yang meliputi pertama control awal yang dilakukan sebelum pekerjaan dimulai, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu SD Islam Terpadu Al-Asror hanya memilih guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik. Dengan melakukan seleksi masuk guru dengan ketat dan memalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh SD Islam Terpadu Al-Asror. Kedua Contrtol proses, yaitu pengendalaian dilakukan sejalan dengan pelaksanaan pekerjaaan, mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan. dan Ketiga (3) Mengadakan penilaian

atau pengukuran, dan perbaikan setelah kegiatan dilakukan oleh seluruh SDM SD Islam Terpadu Al-Asror.

Sasaran Pengendalian Mutu Pendidikan di SD Islam Terpadu Al-Asror, ditujukan pada aspek input pendidikan, proses dan output atau hasil pendidikan yang didapat. Hal ini sesuai dengan substansi pengawasan pendidikan secara educative adalah: (a) pengawasan implementasi kurikulum, pengajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum, penjabaran guru terhadap teknik penilaian, penjabaran dan penyesuaian kurikulum (b) pengawasan kegiatan belajar mengajar. Bidang pengendalian ditujukan pada biding utama pendidikan, yaitu kurikulum, bimbingan siswa serta manajemen pendidikan. Bidang kurikulum berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pengajaran, serta evaluasi, baik secara keseluruhan program pendidikan di sekolah maupun untuk setiaop bidang studi. Bidang bimbingan siswa berkaitan denngan program pembinaan siswa dan bimbingan dan konseling, sedangkan bidang manajemen berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang ada di sekolah. Bidang ini mencakup manajemen personil, siswa, sarana dan prasarana, fasilitas pemndidikan biaya dan kerja sama dengana masyarakat atau pihak luar sekolahj. Ketiga bidang ini mempunyai arah sasaran yang sama, yaitu perkembangan siswa secara optimal.

Pengendalian SD Islam Terpadu Al-Asror dilakukan untuk menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja guru dan personil lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan untuk menjamin bahwa kegiatan dilembags terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengendalian mutu di SD Islam Terpadu Al-Asror untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan konsep mutu dalam pendidikan yang mneliputi unsure input-proses-output. Maka pengendalian mutu pendidikan juga diarahkan pada aspek input, proses dan output. Secara lebih rinci pengendalian terhadap mutu pendidikandi SD Islam Terpadu Al-Asror ditujukan pada aspek kurikulum pembelajaran, pembinaan murid dan aspek manajemen sekolah yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan dana pendidikan seperti: personil, siswa, sarana dan fasilitas, biaya dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Ketiga bidang sasaran ini semuanya mengacu pada pengembangan kompetensi siswa secara optimal. Pengendalaian mutu di SD Islam Terpadu Al-Asror merupakan suatu proses sistematis, yang terdiri dari merencanakan (menyusun tujuan dan standar performansi), pengyukuran performansi nyata, membandingkan performansi dan melakukan perbaikan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam terpadu di SD Islam Terpadu Al-Asror merupakan konsep yang pada proses implementasinya dilakukan dengan pendekatan keterpaduan. Keterpaduan yang dirancang atau dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan umum dalam satu kurikulum. Dalam pendekatan tersebut mata pelajaran yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan tidak terlepas dari lingkup nilai-nilai ajaran Islam. Tidak ada dikotomi tidak ada keterpisahan, karena konsep pendidikan Islam terpadu pada hakekatnya tidak memisahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama dalam satu sistem yang terpadu. Selain itu gagasan konsep keterpaduan yang ada di SD Islam Terpadu diarahkan pada pengembangan pola asuh, ranah, serta materi pembelajaran. Proses pembelajaran sekolah Islam terpadu SD Islam Terpadu pada prosesnya berdasarkan pada kurikulum Nasional serta menggunakan kurikulum khas atau khusus. Penerapan yang dilakukan Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Asror memiliki orientasi pembentukan peserta didik yang berpengetahuan, bersikap dan berketerampilan yang maksimal sehingga berakhlak mulia, kepribadian serta sikap mandiri sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan agar peserta didik dapat terbiasa dengan suasana kehidupan Islami, sehingga kelak menjadi bekal bagi mereka untuk menyongsong masa depan sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah. Hal demikian dilakukan tidak terlepas dari arus globalisasi yang telah menggerus hak-hak anak sehingga orang tua kewalahan dalam mendidik dan membimbing anak mereka.

REFERENSI

Ahmad Lubis. 2018. "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia" dalam jurnal 'Jurnal Penelitian' Sejarah Dan Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Vol.4 No 2 Desember 2018

Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009)

Al-Jazairi, A. B. J. (2009). Minhajul Muslim. Al-Madinah Al-Munawwaroh: Maktabah Ulum Wal Hikmah.

Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)

Lifkhoirulahmadi, dkk. Setrategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

Mitra,Amitava, Fundamentals of Quality Control and Improvement Second Edition,Prentice Hall,Upper River,New Jersey(2001)

Mohyi Machdhoero, Metode Penelitian (Malang : UMM PRESS, 1993)

M. Sobrisutikno. Manajemen Pendidikan. (Lombok: Holistika, 2012).

Nana Syaodih, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Penerbit Refika Aditama, Bandung.(2006)

Nasution, Metode Research, (Penelitian Ilmiah) (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)

Nurman Ginting dan Hasanudin. "Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan" dalam Jurnal ' Al-Muaddib' Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padang sidimpuan. Vol.5 No 2. 2020

Onisimusamtu. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah. (bandung: Alfabet, 2011).

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)

Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Suyatno, S. (2015). Sekolah Islam Terpadu Dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional. ALQALAM. https://doi.org/10.32678/alqalam.v32i2.553

Ulbertsilalahi. Asas-asas Manajemen. (Bandung: Mandarmaju,1996).

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Tehnik (Bandung : Tarsito, 1990)